

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Mahasiswa merupakan salah satu bagian dari sumber daya manusia Indonesia dan sekaligus aset merupakan aset bangsa yang kelak akan menjadi generasi penerus dalam pembangunan bangsa. Disisi lain mahasiswa merupakan insan yang memiliki berbagai dimensi yaitu sebagai bagian dari civitas akademika dan bagian dari generasi generasi muda yang terlatih sebagai pelaku sejarah yang ikut berperan dan menentukan sejarah perkembangan bangsa Indonesia.

Akan tetapi di era modernisasi ini keberadaan mahasiswa sebagai pemuda yang terdidik justru lupa akan peran dan fungsinya dalam menjadi tulang punggung untuk menyampaikan aspirasi masyarakat. Hal ini mereka lakukan seakan-seakan mereka tidak mau menjadi selayaknya mahasiswa yang didampakan oleh masyarakat, untuk memperjuangkan harkat dan martabat untuk kemajuan negara Indonesia. Para mahasiswa dalam kehidupannya lebih cenderung tertarik dalam zona nyaman yaitu seperti pragmatisme, hedonis, dan mereka menganggap kehidupan seperti itulah yang mereka inginkan. Melihat fenomena tersebut memang sangat ironis, pemuda sebagai pemegang tonggak estafet, sekarang justru hilang akan jati dirinya, hilang akan jiwa nasionalismenya.

Maka dirasa sangat perlu adanya bantuan kepada mahasiswa yang terbelenggu dalam zona keyamanan mereka yang sudah menyimpang dari

tugasnya mahasiswa sebagai sosial kontrol, dan juga penggerak perubahan. Ketika mahasiswa sebagai kaum terdidik akan lupa jati diri bangsaya sendiri, maka sangat perlu adanya pendidikan politik khususnya di organisasi kemahasiswaan.

Pendidikan politik dalam organisasi kemahasiswaan ini sebagai media pembelajaran bagi mahasiswa sehingga mahasiswa dapat menjadi pelaku politik yang diharapkan dapat menciptakan sistem politik yang baik. Selain itu, dapat membawa masyarakat secara umum untuk menciptakan sistem politik seperti itu. Hal yang diharapkan dengan adanya pendidikan politik dalam organisasi–organisasi di kemahasiswaan yaitu dapat menumbuhkan partisipasi politik bagi mahasiswa. Selain itu, dengan julukan yang diberikan kepada mahasiswa sebagai *agent of change*, mahasiswa bisa memberikan perubahan bagiperilaku politik masyarakat agar memiliki kesadaran politik dan mampumenggunakan hak dan kewajiban politiknya dalam kehidupan bernegara.

Pada sebuah perguruan tinggi terdapat berbagai macam organisasi baik yang intra maupun yang ekstra, dimana mereka memiliki fungsi dan peran masing-masing sesuai dengan bidang yang menjadi fokus kajiannya. Dalam mengembangkan dirinya, mahasiswa tidak hanya bisa memanfaatkan ruang kuliah sebagai tempat belajar, karena mahasiswa sebagai mahluk sosial tentunya tidak dapat hidup tanpa berinteraksi dengan mahasiswa lain, interaksi tersebut dapat dilakukan dengan aktif dalam organisasi atau lazim dikenal dengan istilah organisasi kemahasiswaan. Berhimpun dalam organisasi kemahasiswaan juga merupakan sarana belajar bagi setiap mahasiswa untuk bisa mengembangkan kemampuan intelektual, kemampuan sosial dan kemampuan religiusnya.

Organisasi dipandang sebagai wadah untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Organisasi pun merupakan wadah daripada sekelompok orang (*group of people*) yang mengadakan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama dan sebagai wadah atau tempat dimana administrasi dan manajemen dijalankan yang memungkinkan administrasi dan manajemen bergerak sehingga memberi bentuk pada administrasi dan manajemen. Begitu banyak organisasi yang ada muncul dan berkembang di perguruan tinggi saat ini. Fenomena seperti ini bukan lagi sebuah hal yang baru, sudah sejak lama sekali organisasi itu lahir dan berkembang.

Selain itu juga dengan adanya organisasi kemahasiswaan diharapkan mampu mendidik mahasiswa untuk bisa menjadikannya para calon *agent of social, agent of control* dalam roda penggerak untuk peradaban zaman. Lebih dari itu dengan organisasi kemahasiswaan, bisa menjadikan mahasiswa mampu berpikir kritis, responsif, dewasa dan ide-ide cerdas yang dapat memecahkan permasalahan yang sedang terjadi di negara ini. Dan ini semua organisasi mahasiswa perlu adanya pengadaan pendidikan politik, hal ini merupakan sebagai tempat belajar agar mahasiswa mendapatkan wawasan untuk bisa menjadi warga negara yang baik.

Salah satunya adalah organisasi HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) yang merupakan organisasi ekstra kampus menjadi salah satu sarana dalam pendidikan politik bagi mahasiswa. HMI mempunyai *mission* “terbinanya insan akademis, pencipta, pengabdian yang bernafaskan Islam, dan bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat adil makmur yang diridhoi Allah SWT”.

Semenjak berdirinya organisasi HMI, para kader-kader HMI selalu senantiasa mendampingi perjuangan dalam menggapai cita-cita kemerdekaan bangsa Indonesia. Nilai-nilai dalam perjuangan sangatlah melekat di dalam tubuh organisasi HMI. Organisasi ini berdiri setelah 2 tahun dari kemerdekaan Indonesia yaitu pada tanggal 5 februari 1947. Karakteristik khas pola gerakan HMI sejak awal berdirinya adalah tidak memisahkan gerakan politik dengan gerakan keagamaan. Berpolitik bagi HMI adalah suatu keharusan, sebab untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan HMI haruslah dilakukan secara politis.

Hal ini dikuatkan pula oleh pendiri HMI, Lafran Pane, bahwa bidang politik tidak akan mungkin dipisahkan dari HMI, sebab itu sudah merupakan watak asli HMI semenjak lahir. Namun hal itu bukan berarti HMI menjadi organisasi politik, sebab HMI lahir sebagai organisasi kemahasiswaan dan kepemudaan (ormas), yang menjadikan nilai-nilai Islam sebagai landasan teologisnya, kampus sebagai wahana aktivitasnya, mahasiswa Islam sebagai anggotanya.

Dalam kaitannya dengan perkaderan yang dilakukan oleh organisasi HMI mempunyai jenjang dalam trainingnya untuk meningkatkan kualitasnya. Salah satunya materi yang tidak luput dalam dunia kemahasiswaan adalah pendidikan politik yang merupakan wadah bagi para kader untuk meningkatkan wawasan kebangsaannya dalam menjadikan kader sebagai warga negara yang baik dan juga untuk menjadikan sebagai calon-calon *agent of change* dan *agent of control* penerus dalam memegang estafet negara.

*Background* kampus dan idealisme mahasiswa merupakan faktor penyebab HMI senantiasa berpartisipasi aktif dalam merespon problematika yang dihadapi umat dan bangsa, jadi wajar jika HMI tetap memainkan peran politiknya dalam kancah bangsa ini. Selain itu, argumentasi lain dikemukakan oleh Rusli karim dalam (Siregar, 2013:2), tulisannya ialah; “Walaupun HMI bukan organisasi politik, tetapi ia peka dengan permasalahan politik. Bahkan kadang-kadang karena keterlibatannya yang sangat tinggi dalam aktivitas politik ia dituduh sebagai kelompok penekan (*pressure group*). Berkaitan dengan hal tersebut maka dari peneliti tertarik untuk melakukan penelitian seputar aktivitas ataupun kegiatan dalam pendidikan politik mahasiswa oleh organisasi HMI Kabupaten Ponorogo.

Penulis terdorong untuk meneliti proses pendidikan politik dalam dunia organisasi kemahasiswaan, terlebih pada organisasi kemahasiswaan ekstrakampus atau perguruan tinggi yang dianggap sangat berpengaruh besar bagi dunia perpolitikan, khususnya di Kabupaten Ponorogo ini menarik minat penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Pendidikan Politik Mahasiswa Melalui Organisasi Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Selingkup Universitas Muhammadiyah Ponorogo.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana materi pendidikan politik mahasiswa yang diberikan oleh organisasi HMI?
2. Bagaimana bentuk pendidikan politik mahasiswa yang diberikan oleh organisasi HMI?
3. Bagaimana tahapan dalam proses pendidikan politik mahasiswa oleh organisasi HMI?

## **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui materi pendidikan politik mahasiswa yang diberikan oleh organisasi HMI.
2. Untuk mengetahui bentuk pendidikan politik mahasiswa yang diberikan oleh organisasi HMI.
3. Untuk mengetahui tahapan dalam proses pendidikan politik mahasiswa oleh organisasi HMI.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Dengan penelitian ini diharapkan berguna untuk menguatkan dan memberikan dukungan terhadap teori-teori yang sudah ada, dan diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian di masa yang akan datang.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Mahasiswa**

Penelitian ini sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa terkait cara pendidikan politik organisasi kemahasiswaan secara baik dan meningkatkan pengetahuan mahasiswa dalam berorganisasi di kampus.

### **b. Bagi Lembaga**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan secara teoritis serta dapat meningkatkan mutu pendidikan di Universitas Muhammadiyah Ponorogo dengan memberikan pengetahuan kepada mahasiswa terkait dengan pendidikan politik yang dilakukan organisasi kemahasiswaan.